

## PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

**Razalna Rahmah**

Universitas Islam Negeri Sunan Kudus  
[rararazalna@mhs.uinsuku.ac.id](mailto:rararazalna@mhs.uinsuku.ac.id)

**Nazahelmalia Putri**

Universitas Islam Negeri Sunan Kudus  
[helmalia@mhs.uinsuku.ac.id](mailto:helmalia@mhs.uinsuku.ac.id)

**Lumatun Nuril Hidayah**

Universitas Islam Negeri Sunan Kudus  
[nuril@mhs.uinsuku.ac.id](mailto:nuril@mhs.uinsuku.ac.id)

**Dian Mustika Anggraini**

Universitas Islam Negeri Sunan Kudus  
[dianmustikaanggraini@uinsuku.ac.id](mailto:dianmustikaanggraini@uinsuku.ac.id)

### **Abstract**

*This research aims to deeply examine the role and effectiveness of various types of learning media in improving elementary school students' understanding of mathematical concepts. The primary problem underlying this study is the gap between the abstract nature of mathematical objects and the cognitive development stage of elementary students, who are still in the concrete operational phase, leading to poor conceptual understanding. The research method employed is a qualitative approach with a library research design, involving a systematic analysis of 10 relevant scientific literatures. The results indicate that utilizing diverse learning media, including concrete props, visual media, and integrated audio-visual technology, effectively serves as a cognitive bridge for students. These media reduce material abstraction into tangible representations that are easily manipulated, thereby significantly enhancing cognitive learning outcomes, motivation, and active participation in class. A logical consequence of these findings is the necessity for teacher creativity in integrating innovative media to strengthen students' cognitive foundations in mathematics learning.*

**Keywords:** Learning Media, Mathematics, Concept Understanding, Elementary School.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran dan efektivitas berbagai jenis media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa di tingkat Sekolah Dasar. Masalah utama yang melatarbelakangi kajian ini yaitu adanya kesenjangan antara sifat objek matematika yang abstrak dengan tahap perkembangan kognitif siswa SD yang masih berada pada fase operasional konkret, sehingga memicu rendahnya pemahaman konsep. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi pustaka (*library research*) melalui analisis sistematis terhadap 10 literatur ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan variasi media pembelajaran, baik berupa alat peraga konkret, media visual, maupun integrasi teknologi audio-visual, terbukti efektif sebagai jembatan kognitif bagi siswa. Media tersebut mampu mereduksi keabstrakan materi menjadi representasi nyata yang mudah dimanipulasi, sehingga secara signifikan meningkatkan hasil belajar kognitif, motivasi, serta partisipasi aktif siswa di kelas. Konsekuensi logis dari temuan ini adalah pentingnya kreativitas guru

dalam mengintegrasikan media yang inovatif untuk memperkuat fondasi kognitif siswa dalam pembelajaran matematika.

**Kata Kunci :** *Media Pembelajaran, Matematika, Pemahaman Konsep, Sekolah Dasar.*

## **PENDAHULUAN**

Matematika merupakan mata pelajaran fundamental yang dipelajari pada seluruh jenjang pendidikan dan memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan analitis pada peserta didik. Sebagai disiplin ilmu matematika mengkaji objek-objek pikiran yang bersifat abstrak (Sohilait, 2012). Karakteristik tersebut menyebabkan objek matematika sulit diamati secara langsung, sehingga sering kali menjadi hambatan bagi siswa, khususnya pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD). Fenomena selaras dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa siswa pada usia sekolah dasar umumnya berada pada tahap operasional konkret, dimana pada tahap ini kemampuan berpikir logis mereka masih sangat bergantung pada objek fisik yang nyata (Piaget, 2003).

Perspektif teori pembelajaran menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika juga dipengaruhi oleh cara siswa membangun pengetahuannya secara aktif. Pendekatan konstruktivisme menegaskan bahwa pengetahuan tidak dapat ditransfer secara langsung dari guru kepada siswa, melainkan harus dikonstruksi melalui pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan objek, simbol, dan representasi yang dapat membantu siswa untuk memahami konsep secara bertahap, dari tahap konkret menuju abstrak (Sohilait, 2012).

Kesenjangan antara sifat matematika yang abstrak dan tahap perkembangan kognitif siswa menimbulkan tantangan besar dalam pemahaman konsep. Ketidakmampuan siswa dalam memvisualisasikan konsep abstrak sering kali memicu persepsi bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan menakutkan (Sundayana, 2015). Kondisi tersebut diperkuat oleh temuan empiris yang menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar masih cenderung bersifat konvensional, yang berpusat pada guru serta kurang memanfaatkan media pembelajaran yang variatif dan inovatif. Akibatnya, siswa cenderung lebih menghafal prosedur tanpa memahami konsep secara mendalam. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan pemahaman matematis mereka (Yahya & Kesumawati, 2025a).

Lemahnya pemahaman konsep terlihat pada berbagai materi dasar matematika, seperti nilai tempat, operasi hitung, dan bangun datar (Yuliandari & Anggraini, 2021). Siswa sering mengalami miskonsepsi karena tidak mampu menghubungkan simbol matematika dengan makna yang sebenarnya. Penelitian menunjukkan bahwa tanpa media konkret, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep tersebut secara utuh. Penggunaan media konkret seperti stik es krim dan alat manipulatif lainnya terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa secara signifikan (Hidayah, 2025a). Temuan serupa menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa secara bertahap dari satu siklus ke siklus pembelajaran berikutnya (Jala, 2024a).

Upaya menjembatani kesenjangan tersebut memerlukan perantara yang bersifat konkret untuk mereduksi keabstrakan materi melalui penggunaan model-model benda nyata. Model benda nyata yang digunakan dalam konteks tersebut dinamakan sebagai media pembelajaran matematika. Media pembelajaran matematika dapat didefinisikan sebagai perangkat benda

konkret yang dirancang, dibuat, dan disusun secara sengaja untuk membantu siswa dalam menanamkan serta memahami konsep-konsep matematika. Konsep yang bersifat abstrak dapat disajikan dalam bentuk model konkret yang dapat dilihat dan dimanipulasi. Dengan demikian, siswa lebih mudah memahami konsep melalui penggunaan media tersebut (Arsyad, 2011).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa berbagai inovasi media pembelajaran memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa. Misalnya penggunaan media *geoboard*, terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep bangun datar pada siswa sekolah dasar secara signifikan (Azizah et al., 2024). Penggunaan media berbasis teknologi seperti video pembelajaran kontekstual, juga dapat membantu siswa dalam memahami konsep matematika secara lebih efektif, dengan mengaitkan materi pada situasi nyata (Dewi & Agustika, 2022). Selain itu, media interaktif berbasis digital dan kearifan lokal terbukti mampu meningkatkan keaktifan serta pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika (Soleha et al., 2024).

Perkembangan teknologi digital dalam pendidikan membuka peluang baru untuk inovasi media pembelajaran matematika. Pemanfaatan aplikasi interaktif, animasi, serta platform pembelajaran daring memungkinkan penyajian konsep matematika secara lebih menarik dan dinamis. Hal ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan integrasi teknologi, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Pemanfaatan penggunaan teknologi tersebut perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar agar tidak mengabaikan kebutuhan pengalaman belajar yang konkret.

Sebagian besar penelitian terdahulu masih memiliki keterbatasan meskipun telah berfokus pada pengujian efektivitas media pembelajaran tertentu. Banyak kajian hanya berfokus pada satu jenis media melalui pendekatan kuantitatif, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai variasi media serta karakteristik penggunaannya dalam berbagai konteks pembelajaran. Hasil penelitian tersebut, masih bersifat parsial dan belum terintegrasi secara sistematis, sehingga sintesis yang utuh mengenai peran media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar belum tersedia sepenuhnya.

Kesenjangan dalam kajian literatur yang secara khusus mengintegrasikan berbagai temuan penelitian terkait media pembelajaran matematika perlu segera diatasi. Kajian literatur yang komprehensif sangat diperlukan untuk menganalisis dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu mengenai penggunaan media tersebut. Berdasarkan urgensi tersebut, masalah utama yang dikaji dalam artikel ini adalah Bagaimana peran dan efektivitas penggunaan berbagai jenis media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa di tingkat Sekolah Dasar. Oleh karena itu, artikel ini disusun dengan judul “Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Pembelajaran Matematika” guna mengkaji secara mendalam berbagai temuan literatur secara mendalam serta menganalisis efektivitas media pembelajaran dalam memperkuat fondasi kognitif siswa sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi pustaka (*library research*) untuk mengeksplorasi berbagai inovasi media pembelajaran matematika di tingkat Sekolah Dasar. Penggunaan pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menghasilkan deskripsi mendalam dan komprehensif mengenai fenomena yang diteliti, khususnya dalam memahami

## bagaimana Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Pembelajaran Matematika

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara kritis berbagai gagasan, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian (Suwendra, 2018). Sejalan dengan itu, studi pustaka digunakan karena fokus penelitian terletak pada analisis literatur sebagai sumber utama data tanpa melakukan intervensi langsung di lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Zed, 2008) yang menyatakan bahwa penelitian kepustakaan merupakan prosedur ilmiah yang memanfaatkan sumber-sumber tertulis sebagai basis utama dalam membangun kerangka konseptual dan analisis teoretis.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, seperti artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding seminar, serta buku akademik yang relevan dengan inovasi media pembelajaran matematika. Literatur yang digunakan mencakup berbagai jenis media, seperti media berbasis digital, alat peraga konkret, hingga *game-based learning*, yang memiliki keterkaitan dengan peningkatan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi topik, kredibilitas penerbit, serta kebaruan publikasi. Peneliti juga melibatkan dokumen hasil penelitian terdahulu yang menguji efektivitas media pembelajaran untuk memperkaya analisis dan memperkuat landasan argumentasi. Hal ini sejalan dengan pandangan (Semiawan, 2010) yang menekankan bahwa kekuatan penelitian kualitatif terletak pada ketepatan dalam memilih sumber data yang relevan dan bermakna.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui instrumen dokumentasi dan observasi tekstual dengan cara menelusuri, mengidentifikasi, dan mengkaji berbagai literatur yang relevan secara sistematis terhadap hasil-hasil riset inovasi media. Observasi dilakukan melalui data ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, dan sumber jurnal terindeks lainnya dengan menggunakan kata kunci yang sesuai, seperti media pembelajaran matematika, pemahaman konsep, dan sekolah dasar. Selain itu, dilakukan pula observasi tekstual terhadap isi literatur, yaitu dengan menelaah secara mendalam karakteristik, keunggulan, serta implementasi media pembelajaran yang dilaporkan dalam berbagai penelitian. Data yang diperoleh kemudian dicatat, diklasifikasikan, dan diorganisasi berdasarkan tema-tema tertentu agar memudahkan proses analisis.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti menyaring dan memfokuskan data pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, khususnya terkait inovasi media pembelajaran yang terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis untuk membandingkan karakteristik dan keunggulan masing-masing media pembelajaran. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan melalui proses sintesis berbagai temuan penelitian, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai pola dan kecenderungan inovasi media pembelajaran. Proses analisis ini dilakukan secara berulang dan reflektif untuk memastikan keakuratan dan kedalaman interpretasi data (Saldaña, 2021).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai literatur yang memiliki kesamaan topik guna memperoleh konsistensi temuan. Selain itu, peneliti juga memastikan bahwa sumber yang digunakan berasal dari publikasi yang kredibel dan memiliki reputasi akademik yang baik. Dengan demikian,

hasil penelitian ini diharapkan memiliki validitas yang tinggi serta mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan inovasi media pembelajaran matematika di sekolah dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya mengeksplorasi efektivitas penggunaan media terhadap penguatan kognitif siswa, peneliti melakukan sintesis terhadap 10 artikel ilmiah dan referensi akademik yang relevan. Literatur yang dipilih mencakup berbagai jenis inovasi media, mulai dari alat peraga konkret hingga integrasi teknologi digital, yang secara khusus menguji dampaknya terhadap kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep matematika di tingkat sekolah dasar. Ringkasan temuan dari literatur-literatur tersebut disajikan secara sistematis dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian

No.	Nama dan Tahun	Judul	Hasil
1.	(Hidayah, 2025b)	Penggunaan Media Konkret untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai Tempat dalam Pelajaran Matematika bagi Siswa Kelas II SD Negeri 4 Sendang Asih Tahun Pelajaran 2024/2025	Pemanfaatan media konkret secara efektif dapat meningkatkan pemahaman konsep nilai tempat pada siswa kelas II. Selain meningkatkan hasil belajar secara kognitif, penggunaan media ini juga terbukti meningkatkan partisipasi aktif dan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika
2	(Yahya & Kesumawati, 2025b)	Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Pemahaman Konsep Matematis dalam SD: Analisis Berdasarkan Perbedaan Gender	Integrasi teknologi multimedia di sekolah dasar memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematis. Meskipun terdapat perbedaan karakteristik belajar antara siswa laki-laki dan perempuan, penggunaan media audio visual mampu mengakomodasi kebutuhan kedua gender tersebut secara efektif, sehingga menghasilkan peningkatan pemahaman konsep yang merata.
3	(Jala, 2024b)	Penggunaan Media Pembelajaran Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di Kelas IVSD Inp.Maulafa	Penggunaan media pembelajaran visual memiliki peran krusial dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV. Integrasi elemen visual tidak hanya mempermudah siswa dalam memvisualisasikan materi yang abstrak, tetapi juga secara signifikan meningkatkan

			ketuntasan belajar klasikal dan partisipasi aktif siswa di dalam kelas.
4	(Sundayana, 2015)	Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika, untuk guru, calon guru, orang tua dan para pecinta matematika	Keberhasilan pembelajaran matematika sangat dipengaruhi oleh ketepatan pemilihan media yang mampu memvisualisasikan materi ajar menjadi bentuk yang lebih operasional dan mudah dimanipulasi oleh siswa.
5	(Sohilait, 2021)	Pembelajaran Matematika Realistik	Pentingnya menghubungkan pelajaran dengan kenyataan sehari-hari adalah agar siswa punya gambaran nyata di awal belajar. Dengan begitu, siswa bisa lebih mudah memahami rumus-rumus matematika yang abstrak karena mereka membangun pemahamannya sendiri dari contoh yang mereka lihat langsung.
6	(Hendarto & Tasya, 2018)	Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa	Membuktikan bahwa nilai matematika siswa bisa meningkat drastis jika guru memakai alat peraga. Hal ini terjadi karena alat peraga membuat belajar jadi lebih seru dan tidak membosankan. Jadi, siswa tidak cuma hafal rumus, tapi benar-benar paham cara memakainya karena mereka mempraktikkannya langsung lewat alat tersebut.
7	(Fitri et al., 2025)	Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Matematika Kelas IV Mengacu pada Buku Guru dan Buku Siswa	Buku pelajaran sering kali punya keterbatasan dalam menjelaskan materi lewat gambar saja. Di sinilah pentingnya media pembelajaran yang tepat untuk melengkapi kekurangan buku tersebut sehingga siswa bisa paham matematika sampai tuntas.
8	(Kurniawati et al., 2021)	Pengaruh metode outdoor learning berbantuan media benda konkret terhadap hasil belajar matematika	Belajar matematika jadi jauh lebih efektif saat siswa bisa memegang dan melihat langsung benda nyatanya. Cara ini terbukti membuat nilai siswa naik karena mereka tidak lagi hanya membayangkan angka di kepala, tapi benar-benar melihat bagaimana konsep itu bekerja. Hasilnya, siswa jadi

			lebih paham, nilai mereka meningkat, dan pelajaran matematika jadi tidak lagi membosankan.
9	(Arsyad, 2011)	Media Pembelajaran	Media pembelajaran memiliki fungsi kognitif, di mana lambang visual atau gambar dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan yang terkandung dalam materi.
10	(Piaget, 2003)	The Psychology of Intelligence	Memberikan landasan teoretis bahwa siswa SD berada pada tahap operasional konkret, sehingga butuh objek fisik untuk berpikir logis.

### **Analisis Peran Media dalam Transformasi Konsep Abstrak ke Konkret**

Berdasarkan sintesis terhadap 10 literatur yang dianalisis, ditemukan bahwa peran utama media pembelajaran matematika yaitu sebagai jembatan kognitif bagi siswa sekolah dasar. Matematika merupakan disiplin ilmu yang mengkaji objek pikiran bersifat abstrak. Namun, karakteristik siswa sekolah dasar secara psikologis berada pada tahap operasional konkret, di mana pada tahap ini mereka membutuhkan objek fisik untuk dapat berpikir secara logis.

Media pembelajaran hadir sebagai perangkat benda konkret yang dirancang untuk mereduksi keabstrakan materi melalui model-model benda nyata. Penggunaan media seperti stik es krim atau alat manipulatif lainnya terbukti meningkatkan pemahaman konsep dasar siswa, seperti nilai tempat secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada ketepatan pemilihan media yang tepat, serta mampu mengubah materi ajar menjadi bentuk yang lebih operasional dan mudah dimanipulasi oleh siswa.

### **Variasi dan Efektivitas Media Pembelajaran**

Analisis data menunjukkan bahwa terdapat berbagai variasi media yang memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa:

- **Media Konkret dan Alat Peraga:** Pemanfaatan media konkret secara efektif, seperti penggunaan benda nyata untuk materi nilai tempat, terbukti meningkatkan hasil belajar kognitif sekaligus partisipasi aktif siswa. Penggunaan alat peraga membuat belajar menjadi lebih seru dan tidak membosankan, sehingga siswa benar-benar paham cara memakai rumus karena mempraktikkannya langsung.
- **Media Visual dan Audio-Visual:** Integrasi teknologi multimedia dan elemen visual di sekolah dasar memberikan dampak positif yang signifikan karena mempermudah siswa dalam memvisualisasikan materi yang abstrak. Media ini juga mampu mengakomodasikan perbedaan karakteristik belajar, sehingga pemahaman konsep siswa dapat meningkat secara merata.
- **Media Digital Interaktif dan Realistik:** Pemanfaatan media berbasis lambang visual atau gambar dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami pesan materi. Selain itu, pendekatan realistik dapat menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan

sehari-hari, sehingga dapat membantu siswa dalam membangun pemahamannya sendiri dari contoh nyata yang mereka lihat secara langsung.

### **Signifikansi Media sebagai Solusi Keterbatasan Sumber Belajar**

Temuan dalam kajian ini menyoroti bahwa buku pelajaran sering kali memiliki keterbatasan dalam menjelaskan materi karena hanya mengandalkan aspek visual statis. Media pembelajaran berperan sebagai instrumen pelengkap yang mengisi celah tersebut agar siswa bisa memahami matematika secara menyeluruh. Melalui metode seperti *outdoor learning* yang berbantu dengan media benda konkret, siswa tidak lagi hanya membayangkan angka di kepala, tetapi menyaksikan bagaimana konsep itu bekerja secara nyata.

Secara keseluruhan, integrasi berbagai media ini tidak hanya berdampak pada peningkatan ketuntasan belajar klasikal, tetapi juga dapat meningkatkan partisipasi aktif dan motivasi siswa di dalam kelas. Lemahnya pemahaman konsep yang sering memicu persepsi bahwa matematika adalah mata pelajaran yang menakutkan dapat diatasi melalui penggunaan media yang variatif dan inovatif.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan sintesis terhadap berbagai literatur penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa di sekolah dasar. Media pembelajaran berfungsi sebagai jembatan kognitif yang mentransformasi objek matematika bersifat abstrak menjadi representasi konkret yang dapat dilihat dan dimanipulasi oleh siswa. Hal ini sangat relevan dengan karakteristik perkembangan siswa SD yang berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka membutuhkan objek fisik untuk dapat berpikir secara logis.

Variasi media yang digunakan, mulai dari alat peraga konkret (seperti stik es krim), media visual, hingga integrasi teknologi audio-visual, terbukti secara konsisten mampu meningkatkan hasil belajar kognitif dan ketuntasan belajar klasikal. Selain itu, penggunaan media yang inovatif memberikan dampak positif terhadap aspek afektif siswa, yakni dengan meningkatkan motivasi, keaktifan, dan partisipasi siswa di dalam kelas, sehingga pembelajaran matematika tidak lagi dianggap membosankan atau menakutkan.

Konsekuensi logis dari temuan ini menekankan peran penting guru dalam memilih dan mengembangkan media yang tepat untuk melengkapi keterbatasan buku teks. Dalam perspektif pendidikan, penerapan media pembelajaran yang variatif merupakan langkah strategi utama untuk memperkuat fondasi kognitif siswa dan mencapai keberhasilan implementasi kurikulum matematika pada tingkat sekolah dasar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Azizah, F. N., Trisnani, N., & Wardhani, R. S. (2024). Peningkatan Pemahaman Konsep Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar Melalui Media Geoboard: Peningkatan Pemahaman Konsep Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar Melalui Media Geoboard. *DIKDASTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-An*, 10(1).
- Dewi, K. C., & Agustika, G. N. S. (2022). Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V SD Melalui Pemanfaatan Video Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(2), 229–243.

- Fitri, D., Cahyadi, F., & Subekti, E. E. (2025). ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV MENGACU PADA BUKU GURU DAN BUKU SISWA. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(2), 753–766.
- Hendarto, M., & Tasya, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Hipotenusa Journal of Research Mathematics Education (HJRME)*, 1(2), 94–105.
- Hidayah, H. S. (2025a). PENGGUNAAN MEDIA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP NILAI TEMPAT DALAM PELAJARAN MATEMATIKA BAGI SISWA KELAS II SD NEGERI 4 SENDANG ASIH TAHUN PELAJARAN 2024/2025. *EDUBINA: Jurnal Pembelajaran Pendidikan Dasar*, 1(2), 71–79.
- Hidayah, H. S. (2025b). PENGGUNAAN MEDIA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP NILAI TEMPAT DALAM PELAJARAN MATEMATIKA BAGI SISWA KELAS II SD NEGERI 4 SENDANG ASIH TAHUN PELAJARAN 2024/2025. *EDUBINA: Jurnal Pembelajaran Pendidikan Dasar*, 1(2), 71–79.
- Jala, W. (2024a). Penggunaan Media Pembelajaran Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di Kelas IV SD Inp. Maulafa. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 13(1), 149–162.
- Jala, W. (2024b). Penggunaan Media Pembelajaran Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di Kelas IV SD Inp. Maulafa. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 13(1), 149–162.
- Kurniawati, I., Purwati, P., & Mardiana, T. (2021). Pengaruh metode outdoor learning berbantuan media benda konkret terhadap hasil belajar matematika. *Borobudur Educational Review*, 1(1), 30–41.
- Piaget, J. (2003). *The Psychology of Intelligence*. Taylor & Francis.
- Saldaña, J. (2021). *The coding manual for qualitative researchers*.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo.
- Sohilait, E. (2012). *Pembelajaran Matematika Realistik*.
- Sohilait, E. (2021). Pembelajaran matematika realistik. *Osf Preprints*, 1(10), 22–45.
- Soleha, D., Farid, E. K., & Rahayu, E. (2024). Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Berbantuan Media Baambozle Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 11(1), 116–126.
- Sundayana, H. R. (2015). *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika, untuk guru, calon guru, orang tua dan para pecinta matematika*.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Nilacakra.
- Yahya, M., & Kesumawati, N. (2025a). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA SD: ANALISIS BERDASARKAN PERBEDAAN GENDER. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 263–277.
- Yahya, M., & Kesumawati, N. (2025b). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA SD: ANALISIS BERDASARKAN PERBEDAAN GENDER. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 263–277.
- Yuliandari, R. N., & Anggraini, D. M. (2021). Teaching for Understanding Mathematics in Primary School. *Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)*, 529, 40–46. <https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.210421.007>
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.